

PERBEDAAN TINGGI BADAN AKTUAL DENGAN TINGGI BADAN BERDASARKAN TINGGI LUTUT DAN PANJANG ULNA PADA LANSIA DI PANTI WREDA KOTA SEMARANG

Tika Yuliana Rahayu¹, Ali Rosidi², Yuliana Noor Setiawati Ulvie³
^{1,2,3}Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

Penilaian status gizi pada lansia dilakukan dengan cara perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT). IMT diukur berdasarkan rasio berat badan (dalam kilogram) dan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Tinggi badan (TB) merupakan indikator status gizi sehingga pengukuran TB seseorang secara akurat penting untuk menentukan nilai IMT. Akan tetapi untuk memperoleh TB yang tepat pada lansia cukup sulit karena postur tubuh, kerusakan spinal, atau kelumpuhan yang menyebabkan harus duduk di kursi roda atau di tempat tidur dan juga imobilitas. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan antara tinggi badan aktual dengan tinggi badan berdasarkan tinggi lutut dan panjang ulna pada lansia di Panti Wreda Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel 71 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diambil yaitu data karakteristik subjek, tinggi badan, tinggi lutut dan panjang ulna. Uji statistik yang digunakan adalah uji ANOVA.

Rata-rata tinggi badan aktual pada laki-laki 157,10 cm dan pada perempuan 145,35 cm. Rata-rata tinggi badan berdasarkan tinggi lutut dan panjang ulna berturut-turut pada laki-laki 158,60 cm dan 159,35 cm sedangkan pada perempuan yaitu 148,49 cm dan 146,65 cm. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tinggi badan aktual dengan tinggi badan berdasarkan tinggi lutut maupun panjang ulna. Berdasarkan nilai selisih terkecil maka estimasi tinggi badan pada lansia laki-laki bisa menggunakan tinggi lutut dengan rumus dari Chumlea, sedangkan pada perempuan bisa menggunakan panjang ulna dengan rumus dari *Pureepatpong*.

Kata Kunci: estimasi tinggi badan, tinggi lutut, panjang ulna, lanjut usia